

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Santika

Universitas Samudra

Korespondensi penulis: Santiikaa123@gmail.com

Asnidar

Universitas Samudra

E-mail: asnidar@unsam.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of influencing the number of residents. Life expectancy and average years of schooling on the human development index in Aceh Tamiang district this study uses time series data with a time series of 2012-2021, this research model uses multiple linear regression using eviews 10 software. The results of this study indicate that partially population number has a positive and insignificant effect on HDI in Aceh Tamiang, regency partially life expectancy has a positive and significant affect on HDI in Aceh Tamiang, regency partially average years of schooling has a negative and insignificant effect on HDI Aceh Tamiang. Regency and partially simultaneous population, life expectancy and average years of schooling have an effect on HDI in Aceh Tamiang district.*

Keywords: *population, life expectancy, average years of schooling, HDI*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan data time series dengan runtun waktu 2012-2021. Model penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan software eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang, secara parsial Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang, secara parsial Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang dan secara simultan Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, IPM

LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan cara modifikasi menjadi lebih baik secara berkelanjutan demi tercapainya tujuan pemerintah dalam memakmurkan masyarakat. Pembangunan dilaksanakan secara terperinci dan berkelanjutan menurut kebutuhan masing-masing daerah, sesuai dengan yang ditetapkan pada pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Manusia berperan sebagai pemeran utama dalam tercapainya pembangunan suatu daerah. Kemajuan suatu negara tidak hanya dihitung pada *Gross Domestic Product (GDP)*, melainkan meliputi aspek harapan hidup dan pendidikan pada penduduknya. Kenaikan produktivitas, *skill* dan kreativitas manusia menjadi maka mereka dijadikan sebagai perwakilan dalam meningkatkan pertumbuhan yang efektif (Sanggелorang et al., 2015).

United Nation for Development Programe (UNDP) menjadikan manusia sebagai harta negara yang sebenarnya. Kemajuan perekonomian yang dilihat pada segi investasi, perdagangan dan teknologi merupakan hal yang utama. Tetapi pernyataan tersebut menjadikan manusia sama dengan alat dalam peningkatan pertumbuhan, tidak sebagai tujuan dari peningkatan pembangunan (Badan Pusat Statistik, 2022). Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah satu diantara indikator saat memperkirakan capaian pembangunan manusia dapat berlandas kepada beberapa elemen pokok keunggulan kehidupan. Indeks pembangunan manusia sebagai kualitas hidup dengan komponen tiga ukuran mendasar yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Jika tiga ukuran dasar itu terpenuhi maka nilai indeks pembangunan manusia suatu daerah tersebut meningkat.

Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 IPM Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 65,21 persen dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sebesar 69,34 persen dan menurun di tahun 2020 sebesar 69,24 persen. Dikarenakan pada tahun tersebut pengeluaran perkapita mengalami penurunan akibat dampak covid-19. Kemudian pada tahun 2021 IPM Kabupaten Aceh Tamiang meningkat sebesar 69,48 persen.

Masalah penduduk bukan sekedar masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Alasan penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan, dikarenakan jumlah penduduk yang besar dan dengan pertumbuhan yang tinggi, nilai hanya menambah beban pembangunan. Jumlah penduduk yang besar akan memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenaga kerjaan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tamiang dari tahun 2012-2021 mengalami naik turun. Pada tahun 2019 sebesar 1,34 persen dengan jumlah penduduk 295.001 jiwa dan menurun di tahun 2020 sebesar -0,22 persen dengan jumlah penduduk 294.356. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 1,07 persen dengan jumlah penduduk 297.522 jiwa.

Dalam penelitian (Arofah & Rohimah, 2019) menyatakan bahwa dimensi kesehatan menjadi salah satu penentu peningkatan pembangunan suatu negara. Kesehatan juga menjadi tujuan dalam pembangunan manusia yang mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator penghitung dimensi kesehatan yang digunakan adalah angka harapan hidup. Angka harapan hidup di Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2012-2021 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 angka harapan hidup Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 69,28 tahun dan meningkat di tahun 2021 sebesar 69,63 tahun.

Pendidikan juga sebagai unsure penting dalam pembangunan manusia karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan suatu wilayah dalam menyerap teknologi modern dan pengembangan kapasitas pembangunan berkelanjutan. Pendidikan dalam pembangunan manusia dapat dilihat dengan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Aceh Tamiang dari tahun 2012-2021 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebesar 8,89 tahun dan 2020 sebesar 8,90 tahun. Kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 8,91 tahun.

KAJIAN TEORITIS

Jumlah Penduduk

Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya yaitu pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun (Todaro, 2011).

Menurut BPS penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah atau kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk (Mulyadi, 2010).

Menurut (Marhaeni, 2019) pertumbuhan penduduk di suatu negara sangat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu :

1. Fertilitas (kelahiran)
Tingkat pertambahan penduduk melalui kelahiran bayi di suatu wilayah pada periode tertentu.
2. Mortalitas (kematian)
Pengurangan penduduk melalui kematian di suatu wilayah pada suatu periode tertentu
3. Migrasi (perpindahan)
Pindahnya penduduk dari satu tempat ketempat lain dan tidak terpengaruhi oleh wilayah. Migrasi ada dua yaitu permanen dan non permanen.

Angka Harapan Hidup

(Jhingan, 2012) menurut Schultz, salah satu pengembangan sumber daya manusia yaitu fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan stamina, tenaga serta vitalitas rakyat. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang agak terbelakang. Hal ini akan menyebabkan produktifitas yang kurang tinggi dan mengakibatkan tingkat output yang rendah.

Angka harapan hidup adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang. Angka harapan hidup merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat disuatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya bidang kesehatan (Laksono, 2013). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungan yang baik.

Rata-rata Lama Sekolah

Pendapat (Laksono, 2013) rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dala pendidikan formal. Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah atau sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat atau kelas tertinggi yang pernah atau sedang diduduki. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang akan dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan disuatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercapainya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan rill perkapita yang disesuaikan (Todaro, 2011). Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dan merupakan proses perluasan pilihan rakyat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu berumur panjang dan hidup sehat, memperoleh pendidikan dan memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak.

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu daerah berdasarkan pada pengukuran ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Salah satu keunggulan IPM sebagai alat ukur indikator pembangunan adalah fleksibel dalam pengaplikasiannya (Mardiasmo, 2002). (Meilendra, 2009) mengatakan paradigma pembangunan manusia terdiri dari empat komponen utama yaitu: produktivitas, ekuitas, kesinambungan dan pemberdayaan. Sedangkan menurut Human Development Report (dalam Asnidar, 2018) pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan penduduk untuk dapat memenuhi kebuhan hidupnya, terutama yang menyangkut permasalahan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah, Sedangkan variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tamiang dengan menggunakan data time series tahun 2012-2021. Teknik pengumpulan data berupa dokumen yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupten Aceh Tamiang. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software Eviews 10.

Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = IPM

α = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Fungsi Regresi

X_1 = Jumlah Penduduk

X_2 = Angka Harapan Hidup

X_3 = Rata-rata Lama Sekolah

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera.

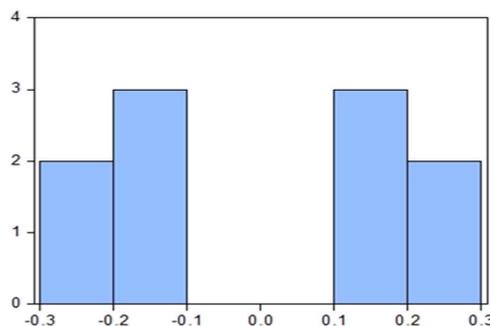
Dalam (Ghozali, 2016) pedoman yang digunakan dala pengambilan keputusan uji ini ialah:

- Jika nilai J-B hitung > 0.05 maka distribusi normal, da
- Jika nilai J-B hitung < 0.05 maka distribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,124652
Probability	0,569882

Sumber : hasil olahan software Eviews 10



Sumber: hasil olahan software Eviews 10

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel 1 dan gambar 1 adalah nilai Jarque-Bera sebesar 1,124652 dengan probability sebesar 0,569882 dimana $> 0,05$. Artinya residual berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Nilai toleransi berguna untuk mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$ dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	399.3209	65311.24	NA
X1	0.024409	9.509201	1.650935
X2	0.087050	68028.68	1.878230
X3	0.042339	507.3414	1.239187

Sumber : hasil olahan software Eviews 10

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa untuk nilai Centered VIF < 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. nilai prob. Chi-square pada obs^*R^2 sebesar $0,5915 > 0,05$. Artinya model regresi bersifat heterokedastisitas atau dengan kata lain ada masalah asumsi non heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.471871	Prob. F(3,6)	0.7130
Obs*R-squared	1.908962	Prob. Chi-Square(3)	0.5915
Scaled explained SS	0.124200	Prob. Chi-Square(3)	0.9888

Sumber : hasil olahan software Eviews 10

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.054657	Prob. F(2,4)	0.9475
Obs*R-squared	0.266017	Prob. Chi-Square(2)	0.8755

Sumber : hasil olahan software Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 nilai Prob. Chi-Square(2) yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, sebesar $0,8755 > 0,0$. Artinya residual tidak memiliki masalah autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap variabel terikat indeks pembangunan manusia (IPM). Hasil regresi menggunakan program pengolah data eviews 10 dapat dilihat hasil pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

variable	Coefficient	Prob.
C	226.6179	0.0000
X1	0.012045	0.9411
X2	4.305435	0.0000
X3	-0.400471	0.0996
R-squared	0.983794	
Adjusted R-squared	0.975692	
Prob(F-statistic)	0.000009	

Sumber : hasil olahan software Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 226.6179 + 0,012045 + 4,305435 - 0,400471$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 226.6179 menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah tetap maka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 226.6179.

Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0,012045, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka akan menyebabkan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang meningkat sebesar 0,012045 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 1 persen, maka IPM di Kabupaten Aceh Tamiang akan menurun sebesar 0,012045 persen dalam satu tahun (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien angka harapan hidup sebesar 4,305435, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan angka harapan hidup selama 1 tahun maka akan menyebabkan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang meningkat sebesar 4,305435 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan angka harapan hidup selama 1 tahun, maka IPM di Kabupaten Aceh Tamiang akan menurun sebesar 4,305435 persen dalam satu tahun (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien rata-rata lama sekolah sebesar -0,400471, menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah selama 1 tahun maka akan menyebabkan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang menurun sebesar 0,400471 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan rata-rata lama sekolah selama 1 tahun, maka IPM di Kabupaten Aceh Tamiang akan meningkat sebesar 0,400471 persen dalam satu tahun (*ceteris paribus*).

Uji t

Hasil estimasi koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 0,012045 dan signifikan pada prob. $0,9411 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil estimasi koefisien variabel angka harapan hidup sebesar 4,305435 dan signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil estimasi koefisien variabel rata-rata lama sekolah sebesar -0,400471 dan signifikan pada prob. $0,0996 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Uji F

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai prob (F-Statistik) sebesar $0,000009 < \alpha = 0,05$. Artinya secara simultan Jumlah penduduk, Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Koefisien Determinasi

Adapun nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,983794 atau 98,37% yang menunjukkan bahwa kemampuan Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup dan Rata-rata Lama Sekolah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada IPM di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 98,37%, sedangkan sisanya 1,63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh jumlah penduduk terhadap IPM sebesar 0,012045 dengan nilai signifikan pada prob. $0,9411 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, 2021) menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap IPM.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa angka harapan hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh angka harapan hidup terhadap IPM sebesar 4,305435 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haryanto, 2015) menyatakan peningkatan pembangunan manusia dipengaruhi oleh indikator pembentuk IPM salah satunya angka harapan hidup.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Besarnya pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap IPM sebesar -0,400471 dengan nilai signifikan pada prob. $0,0996 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama

sekolah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rifa'i & Hartono, 2017) menyatakan rata-rata lama sekolah tidak memiliki hubungan signifikan yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara parsial angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara simultan jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Nilai R-square yang diperoleh sebesar 0,983794 atau 98,37% yang menunjukkan bahwa kemampuan jumlah penduduk, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 98,37%, sedangkan sisanya 1,63% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Untuk meningkatkan pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang, pemerintah harus memfasilitasi pendidikan dan kesehatan sehingga dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia atau penduduk untuk memacu pertumbuhan ekonominya dengan memprioritaskan pelayanan prima dalam pendidikan, kesehatan dan pembangunan manusia. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat memasukkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Arofah, I., & Rohimah, S. (2019). *Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Rill Perkapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. 2(1), 76–87.
- Asnidar.(2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Aceh Tamiang Dalam Angka*.
- Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, H. T. L. (2021). *Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu*. 2(07), 60–84.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Haryanto, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2006-2010. *JEDA*, 2.
- Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Laksono, A. (2013). *Menuju Indonesia Emas Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur dan Sejahtera, Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat*.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.
- Marhaeni, A. (2019). *JILID 1 AAIN Marhaeni*.
- Meilendra, F. (2009). *Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Barat*.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Manajemen* (Salemba Em).
- Rifa'i, A., & Hartono. (2017). *Indek Pembangunan Manusia dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Perkotaan Provinsi Lampung*. 978, 195–213.
- Sanggalorang, S. M. M., Rumate, V. A., & Siwu, F. D. J. (2015). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara*. 15(02), 1–11.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.